**PENELITIAN PENDIDIKAN**

Kemajuan suatu bangsa sangat ditentukan oleh seberapa maju mutu pendidikannya. Pendidikan merupakan bidang terpenting dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia. Indikator kemajuan pendidikan meliputi aspek perencanaan, pengelolaan/penyelenggaraan, evaluasi, jenis, sarana dan prasarana, fasilitas pendukung, minat dan dukungan masyarakat, kerjasama kemitraan, dan kemampuan dalam menghadapi persaingan global. Pendidikan terus mengalami perkembangan mengikuti regulasi aturan dari pemerintah dan tuntutan dari pengguna/pemanfaat lulusan baik masyarakat dalam negeri maupun luar negeri. Oleh karena itu, diperlukan usaha yang optimal dalam menyelenggarakan pendidikan dengan memanfaatkan ketersediaan sumber daya alam dan sumber daya manusia yang dimiliki negara.

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam pembangunan negara. Pendidikan juga selain daya saing ekonomi merupakan katalisator kesiapan suatu negara dalam menghadapi berbagai persaingan global seperti Masyarakat Ekonomi Asean (MEA). Dalam persaingan perdagangan di berbagai kawasan, Indonesia juga harus siap dengan beberapa regulasi sebagai tindak lanjut dari *Asia-Pasific Trade Agreement* (AFTA), termasuk berbagai regulasi dari *World Trade Organization* yang mengatur masalah perdagangan dunia. Terkait pendidikan secara khusus Indonesia harus siap untuk menghadapi berbagai regulasi dari Organisasi Pendidikan, Keilmuan, dan Kebudayaan PBB yang lebih dikenal dengan *United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization* (UNESCO). Pendidikan dan ekonomi yang didukung dengan penguatan ilmu pengetahuan, teknologi, riset dan seni adalah sumber kekuatan negara dalam menghadapi situasi saat ini. Pendidikan diharapkan terus melakukan perbaikan secara menyeluruh dan komprehensif terutama melalui berbagai penelitian (riset) yang produktif, tepat guna dan berkelanjutan.

Penelitian-penelitian pendidikan harus ditingkatkan baik kualitas maupun kuantitasnya. Hal ini dapat dilakukan seiring dinamisasi pendidikan yang menuntut adanya penelitian-penelitian yang tepat dalam mengembangkan bidang pendidikan. Penelitian pendidikan dapat didanai baik oleh pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Kementerian Riset dan Pendidikan Tinggi, maupun oleh lembaga atau instansi non-pemerintah seperti perbankan, lembaga-lembaga internasional yang bergerak di bidang pendidikan, dan yayasan-yayasan pendidikan baik di dalam maupun di luar negeri.

Penelitian pendidikan biasanya menggunakan beberapa jenis metode, tergantung kebutuhan dan keinginan peneliti. Jenis penelitian pendidikan secara umum meliputi penelitian kuantitatif (*quantitative research*) dan penelitian kualitatif (*qualitative research*). Pada jenis penelitian kuantitatif, peneliti sering menggunakan metode eksperimen dan metode kuasi eksperimen. Pada jenis penelitian kualitatif seperti studi *ethnografi*, studi *phenomenology*, dan studi kasus, peneliti sering menggunakan teknik kuisoner, wawancara mendalam (*in dept interview*), observasi (*observation*), survei atau beberapa teknik lainnya. Khusus untuk bidang pendidikan, penelitian yang sering dilakukan terutama dalam pembelajaran yaitu penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian jenis ini memiliki peran penting dalam memperbaiki kualitas pembelajaran di kelas, dengan tujuan mengatasi masalah pembelajaran yang muncul.

Seorang peneliti yang menggunakan jenis penelitian tindakan kelas, biasanya akan fokus pada bagaimana mengatasi masalah pembelajaran yang ada atau memperbaiki kualitas pembelajaran pada kelas, jenjang dan sekolah tertentu. Hasil penelitiannya tidak dapat digeneralisasi seperti pada jenis penelitian kualitatif yang menggunakan metode eksperimen dan kuasi eksperimen. Jenis penelitian tindakan kelas ini sangat tepat dilakukan oleh seorang guru, juga diketahui oleh mahasiswa calon guru.

**PENELITIAN TINDAKAN KELAS**

1. **Pengertian Penelitian Tindakan Kelas**

Telah dijelaskan sebelumnya tentang laporan tertulis hasil kegiatan ilmiah yang salah satunya adalah hasil penelitian. Saat ini guru telah dituntut untuk melakukan penelitian dan mampu menulis laporan tertulis hasil penelitiannya. Salah satu kegiatan penelitian yang mampu guru optimalkan yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK sering disebut juga *Classroom Action Research* (CAR). Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan tertentu agar dapat memperbaiki/meningkatkan praktik pembelajaran di kelas secara lebih profesional.

Penelitian tindakan sebagai sebuah proses investigasi terkendali yang berdaur ulang dan bersifat reflektif mandiri, yang memiliki tujuan untuk melakukan perbaikan-perbaikan terhadap sistem, cara kerja, proses, isi, kompetensi, atau situasi. Menurut Suyitno (2011:11), PTK merupakan studi sistematis yang dilakukan oleh guru dalam upaya memperbaiki praktik-praktik dalam pendidikan dengan melakukan tindakan praktis serta refleksi dari tindakan tersebut.

**Penelitian** merupakan kegiatan mencermati suatu objek, menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk menemukan atau meningkatkan mutu dari suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti. **Tindakan** merupakan suatu kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu, yang dalam penelitian ini berbentuk rangkaian siklus kegiatan. **Kelas** merupakan sekelompok peserta didik dalam waktu yang sama menerima pembelajaran yang sama dari seorang guru. Kelas bukan wujud “ruangan tempat guru mengajar”. Dengan demikian, **penelitian tindakan kelas** dikatakan sebagai pencermatan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan, dan terjadi dalam sebuah kelas. Sebagai suatu penelitian terapan, PTK sangat bermanfaat bagi guru untuk meningkatkan proses dan kualitas atau pembelajaran di kelas (Kunandar, 2008:54).

Selanjutnya, menurut Kemmis (Hopkins, 2011:87), penelitian tindakan merupakan salah satu bentuk penyelidikan refleksi-diri yang dilaksanakan oleh para partisipan dalam situasi-situasi sosial (termasuk pendidikan) untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan dalam (a) Praktik-praktik sosial dan pendidikan mereka sendiri; (b) Pemahaman mereka tentang praktik-praktik ini; dan (c) Situasi-situasi yang melingkupi pelaksanaan praktik-praktik tersebut. Penelitian ini akan benar-benar memberdayakan jika dilaksanakan oleh para partisipan secara kolaboratif meskipun ia juga tak jarang dilaksanakan oleh individu-individu, dan terkadang bekerja sama dengan ‘orang luar’.

Dalam pendidikan, penelitian tindakan dilaksanakan sebagai usaha pengembangan kurikulum berbasis sekolah, pengembangan profesional, program-program pengembangan sekolah, pengembangan kebijakan dan perencanaan sistem. Kemudian Elliott (Hopkins, 2011:88) mengemukakan bahwa penelitian tindakan kelas dapat didefinisikan sebagai ‘*penelitian terhadap situasi sosial dengan tujuan meningkatkan kualitas tindakan di dalamnya*’.

1. **Tujuan, Karakteristik dan Prinsip Penelitian Tindakan Kelas**

Penelitian tindakan kelas memiliki beberapa tujuan sebagai berikut:

1. Memperbaiki dan meningkatkan kualitas isi, masukan, proses dan hasil pembelajaran;
2. Menumbuhkembangkan budaya meneliti para guru agar lebih proaktif mencari solusi terhadap permasalahan pembelajaran;
3. Menumbuhkan dan meningkatkan produktivitas meneliti para guru, khususnya dalam mencari solusi masalah-masalah pembelajaran;
4. Meningkatkan kolaborasi antarguru dalam memecahkan masalah pembelajaran.

Penelitian tindakan kelas dilakukan untuk mengatasi masalah-masalah pendidikan dan pembelajaran yang terjadi sehari-hari di kelas. Oleh karena itu, penelitian tindakan kelas dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Suyitno (2011:11) mengemukakan bahwa PTK tersebut dilakukan oleh guru yang bertujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelasnya sehingga berfokus pada proses dan hasil belajar yang terjadi di kelas.

Secara umum, terdapat tiga karakteristik penelitian tindakan kelas yaitu:

1. **Inkuiri**

Penelitian tindakan kelas berangkat dari permasalahan pembelajaran riil yang sehari-hari dihadapi oleh guru dan siswa (*practice driven*) dan (*action driven*). Tujuan penelitian tindakan adalah untuk memperbaiki praktik pembelajaran secara langsung.

1. **Reflektif**

Penelitian tindakan kelas memiliki ciri khusus, yaitu sikap reflektif yang berkelanjutan.

1. **Kolaboratif**

Upaya perbaikan proses dan hasil pembelajaran tidak dapat dilakukan sendiri oleh guru, tetapi ia harus berkolaborasi dengan guru lainnya.

Selain ketiga karakteristik di atas, penelitian tindakan kelas juga memiliki beberapa karakteristik lainnya yaitu sebagai berikut:

1. Berawal dari evaluasi kinerja guru;
2. Permasalahan praktis dalam pembelajaran di kelas;
3. Tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan pembelajaran di kelas;
4. Efektivitas teknik/metode/pendekatan/model/strategi/proses pembelajaran di kelas;
5. *Self reflective inquiry* (refleksi diri tetapi sesuai kaidah penelitian);
6. Ingin menelaah implikasi dari tindakan atau *treatment* yang dilakukan;
7. Fokus penelitian pada kegiatan pembelajaran di kelas;
8. Melakukan tindakan lanjutan sebagai akibat tindakan sebelumnya;
9. Otonomi menilai kinerja atau kemampuan melaksanakan penelitian;
10. Situasional;
11. Kontekstual;
12. Partisipatif dan kolaboratif;
13. Dievaluasi secara kontinu untuk perbaikan (*self evaluation*);
14. Flekibel dan adaptif;
15. Memanfaatkan data pengamatan dari perilaku empirik;
16. Situasional spesifik;
17. Tidak untuk digeneralisasikan;
18. Tidak mengenal kelompok eksperimen dan kontrol;
19. Proses penelitian melalui berbagai siklus.

Dalam kegiatan PTK beberapa hal berikut ini harus diperhatikan yaitu:

1. Memfokuskan pada pemecahan masalah praktis dan spesifik melalui pemberian tindakan yang direncanakan;
2. Langkah-langkah penelitian direncanakan dalam bentuk siklus yang banyaknya tergantung ketercapaian tujuan penelitian;
3. Adanya kolaborasi dalam hal perencanaan, implementasi, analisis, refleksi, dan pelaporan hasil penelitian;
4. Adanya monitoring yang dimaksudkan untuk merekam setiap perubahan akibat diberikannya tindakan;
5. Adanya proses berpikir reflektif terhadap implikasi tindakan yang diberikan;
6. Lebih memperhatikan peningkatan kualitas dari tindakan yang diberikan;
7. Penelitian dilakukan dalam seting natural, tanpa ada pengendalian variabel;
8. Adanya pemberdayaan *(empowering),* kolaborasi *(collaborative)*, dan emansipasi *(Emansipation)*.

Selain uraian mengenai tujuan dan karekteristik penelitian tindakan kelas di atas, perlu juga untuk mengetahui beberapa prinsip dari penelitian tindakan kelas. Prinsip dasar penelitian tindakan kelas yaitu:

1. **Berkelanjutan**

PTK adalah upaya yang berkelanjutan dalam beberapa siklus.

1. **Integral**

PTK merupakan bagian integral dari pembelajaran.

1. **Ilmiah**

Diagnosis masalah bersandar pada kejadian nyata.

1. **Motivasi**

Motivasi untuk memperbaiki kualitas harus tumbuh dari dalam.

1. **Lingkup masalah**

Lingkup masalah tidak dibatasi pada masalah pembelajaran di dalam dan luar kelas.

Selanjutnya, prinsip dasar penelitian tindakan kelas tersebut lebih dirinci melalui uraian prinsip-prinsip penelitian tindakan kelas berikut ini:

1. Tidak menggangu komitmen guru sebagai pendidik; guru tetap memberikan yang terbaik kepada siswa jika tindakannya tidak berhasil. Siklus tindakan mengacu pada terlaksananya kurikulum dan target penguasaan sesuai perencanaan pembelajaran.
2. Metode pengumpulan data tidak menggangu proses pembelajaran;
3. Masalah yang dipilih adalah yang merisaukan; Komitmen profesional untuk memberikan layanan terbaik kepada peserta didik;
4. Guru mengikuti prosedur etika berorganisasi;
5. Permasalahan tidak dilihat terbatas dalam konteks kelas, melainkan perspektif sekolah secara keseluruhan;
6. Pelaksanaan penelitian tidak menganggu pembelajaran;
7. Metodologinya harus reliabel, artinya terencana dengan cermat, sehingga tindakan dapat dirumuskan dalam suatu hipotesis tindakan yang dapat diuji;
8. Permasalahannya harus menarik, nyata, tidak menyulitkan, dapat dipecahkan, berada dalam jangkauan peneliti untuk melakukan perubahan;
9. Pengumpulan data tidak menyita waktu terlalu banyak;
10. Memperhatikan etika penelitian dengan rambu-rambu yang berlaku umum;
11. Penelitiannya berkelanjutan (*on going*);
12. Dapat dilakukan sambil melaksanakan pembelajaran demi peningkatan kualitas pembelajaran;
13. Merupakan upaya memecahkan masalah, sekaligus mencari dukungan ilmiahnya;
14. Suatu pencermatan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas;
15. Dapat dilakukan oleh guru di kelas atau di sekolah tempat mengajar dengan penekanan penyempurnaan pembelajaran;
16. Dapat dilakukan oleh pihak pengelola sekolah sebagai sebuah organisasi pendidikan untuk meningkatkan kinerja, proses, dan produktivitas lembaga.
17. **Mengapa Penelitian Tindakan Kelas (PTK)**

Alasan PTK dilakukan yaitu sebagai berikut:

1. Peranan penelitian dalam upaya perbaikan pendidikan (pengembangan ilmu atau perbaikan pembelajaran);
2. Guru bukan objek pembaharuan, tetapi turut bertanggung jawab dalam mengembangkan keterampilan pembelajaran;
3. Penelitian pendidikan umumnya dilakukan pakar/peneliti, sehingga permasalahan kurang dihayati oleh guru;
4. Publikasi hasil penelitian kepada praktisi menyita waktu yang sangat panjang.

Penelitian tindakan merupakan proses berpikir reflektif secara kolektif yang dilaksanakan oleh partisipan dalam situasi sosial tertentu agar dapat meningkatkan rasionalitas dan keadilan. Untuk memecahkan masalah praktis dan spesifik, penelitian tindakan dimaksudkan untuk mengubah situasi awal pada suatu kelompok, masyarakat, atau organisasi ke arah yang lebih baik, misalnya lebih mandiri, bebas, aktif, dan sebagainya. Berakar pada teori kritis (*critical theory*) yang meyakini bahwa kebenaran bersifat sementara, sehingga perlu melakukan perubahan melalui tindakan yang direncanakan.

Selanjutnya untuk memahami secara lebih jelas dan rinci tentang PTK, maka perlu memahami perbedaan antara PTK dengan penelitian eksperimen seperti dikemukakan pada tabel 3.1 berikut ini:

**Tabel 3.1**

**Perbedaan PTK dengan Penelitian Formal**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Aspek** | **Penelitian Formal** | **Penelitian Tindakan Kelas (PTK)** |
| **Pelaksana Penelitian** | Dilakukan oleh orang luar | Dilakukan oleh guru, guru dapat berkolaborasi dengan guru lain atau dosen |
| **Masalah** | Dapat berasal dari peneliti sendiri, dari luar kelas | Masalah yang terjadi di kelas (hasil observasi dan refleksi guru) |
| **Sampel penelitian** | Sampel harus representatif (terwakili), dipilih dengan teknik tertentu (misal acak) | Kerepresentatifan sampel tidak menjadi persyaratan penting. Subyek penelitian adalah kelas yang mempunyai masalah |
| **Validitas (kesahihan)** | Mengutamakan validitas internal dan eksternal | Lebih mengutamakan validitas internal |
| **Analisis** | Menuntut penggunaan analisis statistik yang rumit | Tidak menuntut penggunaan analisis statistik yang rumit |
| **Hipotesis** | Mempersyaratkan hipotesis yang menunjukkan hubungan antara variabel bebas dan terikat | Tidak selalu menggunakan hipotesis. Hipotesis menggambarkan dampak tindakan yang akan dilakukan |
| **Tujuan** | Mengembangkan teori atau mencari temuan baru | Memperbaiki praktik pembelajaran secara langsung |
| **Hasil Penelitian** | Hasil penelitian merupakan produk ilmu atau penerapan ilmu | Hasil penelitian merupakan metode praktis peningkatan mutu pembelajaran |
| **Prosedur** | Berlangsung linear, menggunakan rancangan dan kontrol yang ketat | Berlangsung siklis dan fleksibel terhadap perubahan rancangan |

Kita juga dapat memahami PTK dengan melihat perbedaan antara PTK dengan penelitian formal seperti dikemukakan pada Tabel 3.2 berikut ini:

**Tabel 3.2**

**Perbedaan PTK dengan Penelitian Formal**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **DIMENSI** | | **PTK** | **PENELITIAN FORMAL** |
| 1 | ***Motivation*** | *Action* | *Thruth* |
| 2 | ***Source of problems*** | *Diagnosis of Status* | *Induction-deduction* |
| 3 | ***Purpose*** | *Improve practice, here*  *and now* | *Verify and discover generalizable knowledge* |
| 4 | ***Researcher Involvement*** | *By actor(s) from within* | *By sisinterested outsiders* |
| 5 | ***Sample*** | *Specific case* | *Representative sample* |
| 6 | ***Methodology*** | *“Loose” but strive for objectivity-impartiality* | *Standardized with built in objectivity & impartiality* |
| 7 | ***Interpretation of findings*** | *To understand practice through reflection-theorizing by practitioners* | *To describe, abstract, and infert theory building by scientist* |
| 8 | ***Ultimate results*** | *Better student learning*  *(Process and product)* | *Tested knowledge, procedures, and materials* |

**PROSES PENELITIAN TINDAKAN KELAS**

1. **Proses Penelitian Tindakan Kelas**

Dalam penelitian tindakan kelas, tahap-tahap pelaksanaannya harus diperhatikan dengan baik. Untuk memudahkan pemahaman tentang bagaimana proses penelitian tindakan kelas, maka dapat dijelaskan melalui tahap-tahap berikut ini:

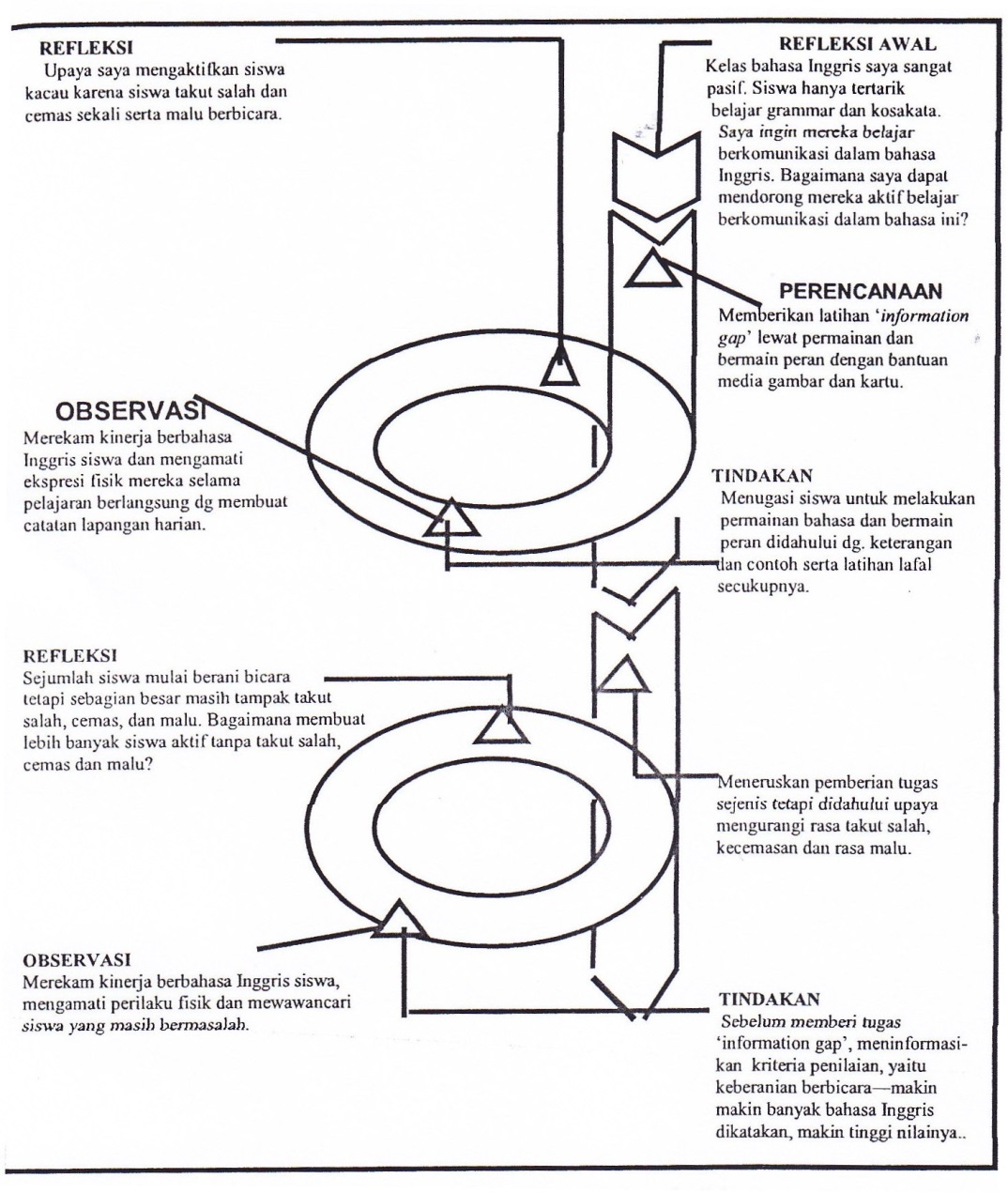
1. Diawali dari masalah pembelajaran;
2. Rencanakan penelitian tindakan secara cermat baik berupa masalah, kelas, rekan yang dilibatkan dan bantuan konsultasi;
3. Menyusun jadwal penelitian yang terukur;
4. Melibatkan berbagai pihak;
5. Membuat pihak lainnya memperoleh informasi;
6. Menciptakan sistem umpan balik (*feedback*);
7. Membuat jadwal penulisan.

Selanjutnya langkah-langkah penelitian tindakan kelas yaitu *plan, action, observation,* dan *reflection*.

1. ***Plan****,* yaitu melakukan perencanaan penelitian;
2. ***Action****,* yaitu melaksanakan tindakan terhadap subjek penelitian;
3. ***Observation****,* yaitu melakukan pengamatan terhadap pemberian tindakan dan implikasinya terhadap subjek penelitian;
4. ***Reflection****,* yaitu mengkaji kembali hasil pengamatan terhadap subjek penelitian.

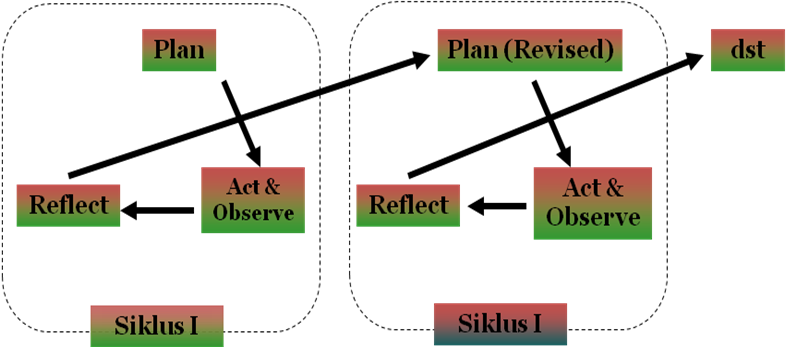
Menurut Taggart (Aqib, 2006:30-32), prosedur pelaksanaan PTK mencakup: 1) Penetapan fokus masalah penelitian; 2) Perencanaan tindakan; 3) Pelaksanaan Tindakan; 4) Pengamatan Interpretasi; dan 5) Refleksi.

Selengkapnya model penelitian tindakan kelas dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 5.1: Proses Dasar Penelitian Tindakan

Selain gambar model penelitian tindakan kelas tersebut, perhatikan pula contoh desain penelitian tindakan kelas di bawah ini:



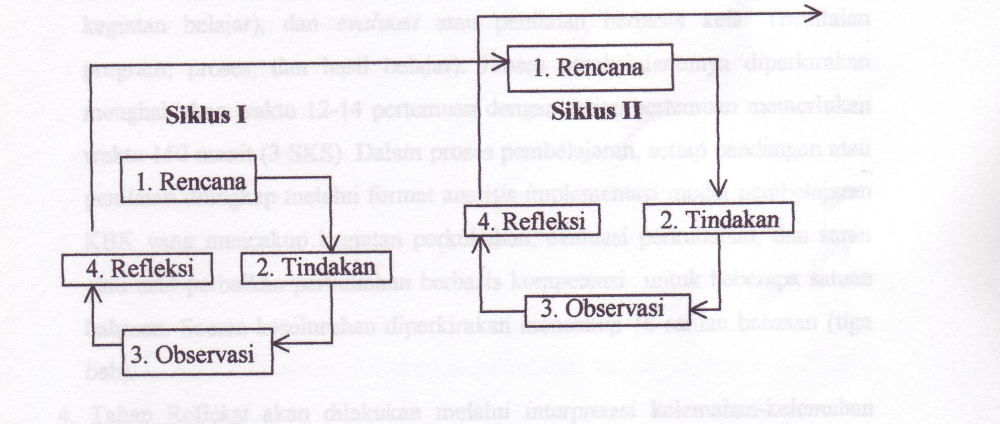
1. **Model Penelitian Tindakan Kelas**

Beberapa ahli PTK lainnya telah memperkenalkan Model PTK diantaranya:

**1. Model Kurt Lewin:**

1. Perencanaan (*planning*),
2. Tindakan (*acting*),
3. Pengamatan (*observing*), dan
4. Refleksi (*reflecting*).

**2. Model Kemmis dan McTaggart**



Model di atas, merupakan model umum dari penelitian tindakan. Sering dikenal dengan Spiral Penelitian Tindakan yang didasarkan pada Kemmis dan McTaggart (1988:14) adalah sebagai berikut:

1. Pada Siklus I terdiri dari:
   1. Rencana;
   2. Aksi;
   3. Observasi;
   4. Refleksi.
2. Pada Siklus II terdiri dari:
   1. Rencana baru;
   2. Aksi;
   3. Observasi;
   4. Refleksi.

Selesai atau dilanjutkan ke siklus III, dan seterusnya.

1. **Model John Elliot**

Tahapan PTK pada model Kemmis dan McTaggart kemudian diadopsi dan disusun model baru. Model penelitian tindakan Elliot (1991:71), adalah sebagai berikut:

1. Pada Siklus I terdiri dari:
2. Identifikasi data awal;
3. Penemuan fakta dan analisis (peninjauan ulang);
4. Rencana umum;
5. Implementasi langkah tindakan I:
6. Langkah tindakan 1
7. Langkah tindakan 2
8. Langkah tindakan 3
9. Memonitor implementasi dan pengaruh-pengaruhnya;
10. Menjelaskan beberapa kegagalan implementasi dan pengaruh-pengaruhnya (peninjauan ulang);
11. Merevisi gagasan umum.
12. Pada Siklus II terdiri dari:
13. Rencana ulang;
14. Langkah tindakan 1
15. Langkah tindakan 2
16. Langkah tindakan 3
17. Implementasi langkah tindakan selanjutnya
18. Memonitor implementasi dan pengaruh-pengaruhnya;
19. Menjelaskan beberapa kegagalan implementasi dan pengaruh-pengaruhnya (peninjauan ulang);
20. Merevisi gagasan umum.
21. Pada Siklus III terdiri dari:
22. Rencana ulang;
23. Langkah tindakan 1
24. Langkah tindakan 2
25. Langkah tindakan 3
26. Implementasi langkah tindakan selanjutnya
27. Memonitor implementasi dan pengaruh-pengaruhnya;
28. Menjelaskan beberapa kegagalan implementasi dan pengaruh-pengaruhnya (peninjauan ulang);
29. Merevisi gagasan umum.

Selanjutnya, penulis dalam salah satu penelitian tindakan kelas yang pernah dilakukannya menggunakan alur penelitian sebagai berikut:

Permasalahan

Alternatif Pemecahan (Rencana Tindakan I)

Analisis Data I

Refleksi I

Pelaksanaan Tindakan I

**Siklus I**

Alternatif Pemecahan (Rencana Tindakan II)

Belum Terselesaikan

Pelaksanaan Tindakan II

Analisis Data II

Refleksi II

Observasi II

(Monitoring)

**Siklus II**

Siklus Selanjutnya

Belum Terselesaikan

Terselesaikan

Terselesaikan

Observasi I

(Monitoring)

Alur Penelitian Tindakan Kelas

(Tim Pelatih Proyek PGSM, 1999:27)

Selanjutnya, perhatikan pula rencana kegiatan PTK berikut ini agar diperoleh pengetahuan yang komprehensif sebelum kita mengaplikasikannya di kelas (sekolah) masing-masing. Kegiatan PTK tidak akan terlepas dari beberapa siklus seperti yang dipaparkan berikut ini.

1. **Rencana Kegiatan Penelitian Tindakan Kelas**
2. **Siklus I**
3. **Perencanaan**
4. Merencanakan model/strategi/pendekatan/metode/teknik pembelajaran yang akan diterapkan dalam pembelajaran,
5. Menentukan pokok bahasan yang akan digunakan dalam penelitian ,
6. Mengembangkan skenario pembelajaran,
7. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP),
8. Menyiapkan Lembar Kerja Siswa (LKS) atau bahan ajar,
9. Menyiapkan sumber belajar,
10. Mengembangkan format evaluasi,
11. Mengembangkan format observasi pembelajaran,
12. Mengembangkan pedoman wawancara.
13. **Tindakan**

Menerapkan tindakan mengacu pada skenario dan RPP yang telah disusun.

1. **Pengamatan**
2. Melakukan observasi dengan memakai format observasi,
3. Menilai hasil tindakan dengan menggunakan format evaluasi.
4. **Refleksi**
5. Melakukan evaluasi tindakan I yang telah dilakukan yang meliputi evaluasi mutu, jumlah dan waktu dari setiap kegiatan tindakan,
6. Merenungkan kembali mengenai kekuatan dan kelemahan dari tindakan yang telah dilakukan,
7. Memperkirakan implikasi dari tindakan yang direncanakan,
8. Menjawab penyebab kondisi yang terjadi selama pelaksanaan tindakan,
9. Melakukan petemuan untuk membahas hasil evaluasi tentang skenario, Lembar Kerja Siswa (LKS), dan sebagainya,
10. Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi, untuk digunakan pada siklus berikutnya.
11. **Siklus II**
12. **Perencanaan**
13. Mengidentifikasi masalah dan menetapkan alternatif pemecahan masalah,
14. Pengembangan program tindakan II.
15. **Tindakan**

Pelaksanaan program tindakan II.

1. **Pengamatan**

Pengumpulan data tindakan II.

1. **Refleksi**

Melakukan evaluasi tindakan II.

1. **Siklus-siklus berikutnya jika belum selesai**

……………………………………………………………………

1. **Kesimpulan, Saran/Rekomendasi**
2. **Indikator Keberhasilan Kegiatan PTK**

Dalam kegiatan penelitian tindakan kelas perlu dipahami beberapa indikator keberhasilan kegiatan penelitian tindakan kelas, seperti dipaparkan pada uraian di bawah ini:

1. Semakin efektifnya waktu belajar siswa:
   1. Menggunakan waktu diskusi dengan guru secara lebih teratur,
   2. Menyelesaikan tugas dengan tepat waktu,
   3. Menggunakan waktu secara efektif dan efisien untuk mengerjakan tugas,
   4. Menunjukkan kemajuan dari waktu ke waktu.

2. Semakin efektifnya pembelajaran siswa dengan siswa lain

* 1. Belajar/berdiskusi dengan teman dalam membahas tugas,
  2. Belajar/berdiskusi dengan orang lain yang memiliki kecakapan/pengalaman sesuai tugas,
  3. Belajar melalui media pembelajaran lain seperti internet, perpustakaan, dan sebagainya dalam menyelesaikan tugas.

3. Semakin efektifnya pembelajaran yang dilakukan siswa:

* 1. Belajar dalam kelompok,
  2. Mengembangkan data dan bahan secara mandiri,
  3. Mengembangkan sikap kolaboratif satu dengan lainnya,
  4. Mengkonstruksi, berkontribusi, dan melakukan sintesis informasi,
  5. Bekerja secara mandiri.

4. Meningkatnya kemampuan melakukan penilaian terhadap diri sendiri:

* 1. Berupaya melakukan penilaian mandiri terhadap target waktu penyelesaian tugas yang telah ditentukan,
  2. Melakukan penilaian mandiri terhadap kuantitas dan kualitas dalam mengerjakan tugas.

**Catatan:**

Dari rincian indikator di atas, dirancang format-format yang akan dipakai dalam pengumpulan data.

Selanjutnya, Tahap PTK diuraikan sebagai berikut:

**Tahap 1. Perencanaan (*Planning*)**

Apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa dan bagaimana tindakan dilakukan.

**Tahap 2. Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)**

Pelaksanaan tindakan sesuai rencana.

**Tahap 3. Pengamatan (*Observing*)**

Dilakukan bersamaan dengan tindakan.

**Tahap 4. Refleksi (*Reflecting*)**

Kegiatan mengemukakan implementasi rencana tindakan.

1. **Merencanakan PTK**
   * 1. **Menetapkan Fokus Masalah**
   1. **Memunculkan Masalah**

Refleksi terhadap kinerja siswa, guru, bahan ajar, kurikulum, hasil belajar atau kemampuan siswa.

* 1. **Mengidentifikasi Masalah**

1. Apa yang terjadi sekarang?
2. Apakah yang terjadi sekarang mengandung permasalahan?
3. Apa yang dapat saya lakukan untuk mengatasinya?
4. Saya memilih untuk mengujicobakan gagasan...
   1. **Menganalisis Masalah**
5. Pilihlah masalah yang paling penting,
6. Hindari masalah di luar kemampuan,
7. Pilihlah masalah berskala kecil dan terbatas,
   * + - Masalah mana yang perlu diprioritaskan?
       - Penguasaan operasi matematika,
       - Membaca peta,
       - Kesalahan konseptual pada buku paket,
8. Usahakan bekerja kolaboratif.
   1. **Merumuskan Masalah**

Rumusan masalah harus jelas, spesifik, dan operasional, mengarah pada jenis data yang perlu dikumpulkan

Contoh:

Apakah metode *discovery learning* pada materi Eksponen dapat meningkatkan kemampuan pemahaman matematik siswa SMP Negeri 1 Cimahi?

* + 1. **Merencanakan Tindakan**
       1. **Merumuskan Hipotesis Tindakan**

Hipotesis tindakan adalah suatu dugaan yang akan terjadi jika suatu tindakan dilakukan

Contoh:

Penerapan pendekatan *open ended* denganseting model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* dapat mengembangkan kemampuan berpikir kreatif matematik siswa kelas XI SMA Negeri 4 Bandung.

* + - 1. **Menganalisis Kelayakan Hipotesis Tindakan**

Dalam menganalisis kelayakan hipotesis tindakan, perlu memperhatikan:

* 1. Kemampuan dan komitmen guru sebagai aktor dalam PTK;
  2. Kemampuan siswa;
  3. Fasilitas dan sarana pendukung; dan
  4. Suasana belajar di kelas (sekolah).
     + 1. **Persiapan Tindakan**

Dalam persiapan tindakan yang harus dilakukan yaitu:

* 1. Menyusun skenario implementasi tindakan;
  2. Menyiapkan fasilitas dan sarana pendukung;
  3. Menentukan cara mengumpulkan, mendokumentasikan, dan menganalisis data;
  4. Melakukan simulasi pelaksanaan tindakan.

**3.** **Melaksanakan Tindakan dan Observasi**

a. **Pelaksanaan Tindakan**

Pada prinsipnya yaitu menerapkan apa yang telah direncanakan dan disimulasikan dalam situasi yang aktual di kelas.

1. **Observasi**

Observasi dalam PTK adalah mendokumentasikan semua peristiwa dan kegiatan yang terjadi selama tindakan berlangsung.

Diperlukan kejelasan berupa jenis data, indikator yang relevan, prosedur pengumpulan dan pendokumentasian data, pemanfaatan data dalam analisis dan refleksi.

1. **Diskusi Balikan**

Tidak dipusatkan kepada kekurangan/kesalahan guru, bertolak dari kesan-kesan yang didukung data, dilaksanakan tidak terlalu lama setelah observasi dilakukan.

1. **Analisis dan Refleksi**
   * 1. **Analisis Data**

Reduksi/penyederhanaan data, paparan data, dan pengambilan kesimpulan.

* + 1. **Refleksi**

Mengkaji keberhasilan atau kegagalan dalam pencapaian tujuan sementara, untuk menentukan tindak lanjut dalam mencapai tujuan akhir/tujuan sementara lainnya.

1. **Perencanaan Tindak Lanjut**

Jika masalah belum tuntas, maka PTK harus dilanjutkan pada siklus berikutnya dengan prosedur yang sama (perumusan masalah, perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan interpretasi, serta analisis-refleksi).

1. **Format penelitian**
2. Pendahuluan,
3. Telaah Pustaka/Kajian Teori/Tinjauan Pustaka/Studi Literatur,
4. Metode Penelitian,
5. Hasil Penelitian dan Pembahasan,
6. Kesimpulan, Implikasi, dan Saran,
7. Daftar Pustaka.

Uraiannya adalah sebagai berikut:

* + 1. **Pendahuluan**

1. Berisi latar belakang yang menjelaskan pentingnya suatu masalah diteliti,
2. Pengamatan peneliti terhadap suatu gejala di lapangan,
3. Rumusan masalah atau pertanyaan yang akan dijawab melalui penelitian,
4. Berisi tujuan dan manfaat yang ingin dicapai melalui penelitian.
   * 1. **Telaah Pustaka/Kajian Teori/Tinjauan Pustaka/Studi Literatur**
5. Uraian yang menunjukkan kajian teori dan konsep-konsep yang relevan dengan masalah yang dikaji,
6. Uraian pendapat yang berkaitan dengan masalah yang dikaji,
7. Uraian mengenai pemecahan masalah yang pernah dilakukan berupa penelitian yang relevan.
   * 1. **Metode Penelitian**
8. Jenis dan seting penelitian atau komunitas sasaran,
9. Faktor yang diselidiki,
10. Data dan teknik pengambilan data, mencakup uraian: data yang diperlukan, cara memperoleh data, dan alat yang digunakan untuk memperolehnya,
11. Cara menyajikan data dan pengolahannya,
12. Prosedur penelitian yaitu deskripsi rencana tindakan pada setiap siklusnya (deskripsi perencanaan, implementasi, evaluasi, dan refleksi),
13. Cara menyajikan proses dan implikasi tindakan,
14. Uraian indikator kinerja dan adanya alur PTK.
    * 1. **Hasil Penelitian dan Pembahasan**
15. Deskripsi implementasi rencana tindakan,
16. Deskripsi hasil atau implikasi tindakan,
17. Penyajian data,
18. Proses analisis permasalahan didasarkan pada data dan telaah pustaka untuk menghasilkan alternatif pemecahan masalah atau gagasan kreatif,
19. Analisis (kualitatif) keberhasilan dan kegagalan dari keseluruhan proses.
20. **Kesimpulan, Implikasi dan Saran**
21. Kesimpulan dan implikasi harus konsisten dengan analisis permasalahan,
22. Saran disampaikan berupa kemungkinan, prediksi gagasan yang dapat dikembangkan selanjutnya, atau prediksi gagasan baru.
23. **Daftar Pustaka**
24. Daftar pustaka ditulis untuk memberi informasi, sehingga pembaca dengan mudah menemukan sumber yang disebutkan,
25. Daftar pustaka disusun menurut aturan tertentu.
26. **Kriteria Penelitian Kelas**

Pengembangan kompetensi keahlian dan adanya pertimbangan profesionalisme guru mutlak untuk menjadi pembahasan penting. Agar penelitian tindakan kelas berjalan dengan baik dan mengatasi beberapa kekhawatiran akan adanya kekurangan dalam aspek kemanfaatan dari penelitian tindakan kelas, maka menurut Hopkins (2011:106), ada enam kriteria penelitian kelas yang direkomendasikan, yaitu:

1. Tugas utama guru adalah mengajar, dan metode penelitian apa pun seharusnya tidak mengganggu atau merusak komitmen mereka dalam mengajar,
2. Metode pengumpulan data tidak boleh terlalu menuntut waktu guru,
3. Metodologi yang dipilih harus cukup reliabel agar guru bisa percaya diri dalam memformulasikan hipotesis-hipotesisnya dan mengembangkan strategi-strateginya yang *aplicable* dengan situasi kelas mereka,
4. Penelitian yang dijalankan oleh guru sebaiknya fokus pada satu problem/topik tertentu,
5. Merujuk pada kewajiban para guru-peneliti untuk benar-benar memerhatikan prosedur-prosedur etis yang mendasari penelitiannya,
6. Penelitian kelas sebaiknya sejauh mungkin mengadopsi perspektif ‘melampaui kelas’.

**KERANGKA UMUM PENELITIAN TINDAKAN KELAS**

* + 1. **Sasaran dan Bidang Kajian PTK**
       1. Masalah belajar siswa di kelas (sekolah),
       2. Desain dan model/strategi/pendekatan/metode pembelajaran di kelas,
       3. Masalah yang berkaitan dengan kurikulum,
       4. Alat peraga, media pembelajaran, dan sumber belajar,
       5. Sistem penilaian dan evaluasi proses dan hasil pembelajaran,
       6. Unsur lingkungan,
       7. Unsur pengelolaan,
       8. Pengembangan pribadi siswa dan tenaga kependidikan.
    2. **Proposal Usulan Penelitian Tindakan Kelas**

1. Proposal penelitian, desain penelitian, usulan penelitian merupakan rencana tertulis,
2. Masih merupakan rancangan kegiatan penelitian yang bersifat tentatif,
3. Memiliki sistematika rencana penelitian yang akan dilakukan,
4. Gambaran kualitas penelitian,
5. Alur pikiran secara tertulis dan langkah-langkah rencana penelitian.
   * 1. **Sistematika Proposal Penelitian Tindakan Kelas**
6. Halaman Sampul Proposal Penelitian
7. Halaman Pengesahan
8. Daftar Isi
   1. Judul Penelitian
   2. Latar Belakang Masalah
   3. Rumusan Masalah
   4. Tujuan Penelitan
   5. Manfaat Penelitian
   6. Kajian Pustaka (Tinjauan Pustaka/Studi literatur)
   7. Hipotesis Tindakan
   8. Metode, Rencana dan Prosedur Penelitian
   9. Jadwal Penelitian
   10. Daftar Pustaka

Uraiannya adalah sebagai berikut:

1. **Halaman Sampul**

PROPOSAL PENELITIAN

JUDUL PENELITIAN

Oleh:

.........................

.............

LOGO LEMBAGA

SEKOLAH MENENGAH............

KOTA.............

TAHUN....................

1. **Halaman Pengesahan**

JUDUL PENELITIAN

Oleh:

.........................

.............

Menyetujui,

Kepala Sekolah ..... Ketua .....

………………… ……………..

1. **Daftar Isi**
2. **Judul Penelitian**

Singkat (kurang lebih 20 kata), spesifik, dan jelas menggambarkan masalah yang akan diteliti, tindakan untuk mengatasinya, hasil yang diharapkan dan tempat penelitian (tujuan, tindakan, dan seting kelas).

1. **Latar Belakang Masalah**
2. Menguraikan mengapa masalah yang diteliti muncul dan penting,
3. Mengungkap berbagai gejala kesenjangan yang terdapat di lapangan,
4. Ditunjang oleh teori-teori dan hasil-hasil penelitian sebelumnya.
5. **Rumusan Masalah**
   1. Rumusan masalah ditulis dalam bentuk rumusan penelitian tindakan kelas,
   2. Rumusan masalah sebaiknya menggunakan kalimat tanya,
   3. Masalah dijelaskan secara operasional dan ditetapkan lingkup penelitiannya.
6. **Tujuan Penelitian**

Dirumuskan secara singkat dan jelas tujuan penelitian yang akan dicapai sesuai dengan masalah yang dikemukakan.

1. **Manfaat Penelitian**

Manfaat atau sumbangan hasil penelitian terutama untuk perbaikan kualitas pendidikan dan atau pembelajaran: bagi siswa, guru, sekolah, pengawas, dosen di perguruan tinggi, dan sebagainya.

1. **Kajian Pustaka**

Berisi kajian teoritis dan empiris yang sejalan dengan rumusan. Kemukakan juga teori dan hasil penelitian lain yang mendukung pilihan tindakan untuk mengatasi masalah penelitian tersebut, sehingga terjadi perubahan, perbaikan atau peningkatan.

1. **Hipotesis Tindakan**

Diuraikan secara singkat dan jelas hipotesis tindakan dan penelitian, sejalan dengan rumusan masalah penelitian tindakan kelas.

1. **Metode, Rencana dan Prosedur Penelitian**
2. Kemukakan subjek penelitian, waktu, dan lamanya tindakan, serta tempat penelitian secara jelas,
3. Uraikan prosedur atau langkah-langkah penelitian yang akan dilakukan. Prosedur dirinci dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, evaluasi refleksi dalam beberapa siklus.
4. Uraikan mengenai data dan teknik pengambalian data.
5. **Jadwal Penelitian**

Jadwal kegiatan penelitian meliputi perencanaan, pelaksanaan monitoring, seminar dan penyusunan laporan hasil penelitian dalam bentuk diagram (disusun ± 4 bulan).

1. **Daftar Pustaka**

Pustaka yang betul-betul digunakan dalam menyusun proposal dan disusun secara alfabetis, sesuai aturan penulisan daftar pustaka tertentu.

* + 1. **Sistematika Laporan Penelitian Tindakan Kelas**
       1. Halaman Sampul Laporan Penelitian
       2. Halaman Pengesahan
       3. Abstrak
       4. Kata Pengantar
       5. Daftar Isi
       6. Daftar Tabel
       7. Daftar Gambar
       8. Daftar Lampiran

BAB I. PENDAHULUAN

* 1. Latar Belakang Masalah
  2. Identifikasi Masalah
  3. Rumusan Masalah
  4. Tujuan Penelitian
  5. Manfaat Penelitian

BAB II. KAJIAN PUSTAKA

1. Kajian Teori
2. Kajian Penelitian yang Relevan
3. Hipotesis Tindakan

BAB III. PELAKSANAAN PENELITIAN

1. Objek Tindakan
2. Seting/Lokasi/Subjek Penelitian
3. Metode Pengumpulan Data
4. Metode Analisis Data
5. Cara Pengambilan Kesimpulan

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran tentang Seting
2. Uraian Penelitian secara Umum/Keseluruhan
3. Penjelasan Setiap Siklus
4. Proses Menganalisis Data
5. Pembahasan dan Pengambilan Kesimpulan

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan
2. Saran untuk Tindakan Lebih Lanjut

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

* 1. Contoh Perangkat Pembelajaran: Silabus, RPP, dan LKS
  2. Instrumen Penelitian
  3. Hasil Analisis/Pengolahan Data Penelitian
  4. Bukti lain Pelaksanaan Penelitian (Dokumentasi dan Surat Keterangan Penelitian)

**Beberapa Contoh Judul PTK yaitu sebagai berikut:**

1. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas ... SMA/SMP/SD …. pada Pokok Bahasan .... dengan Strategi *Thinking Aloud Pair Problem Solving*;
2. Peningkatan Kemampuan Pemahaman Matematik dan Kreativitas Siswa Kelas… SMA/SMP/SD…. pada Pokok Bahasan .... dengan Menggunakan Pendekatan *Open Ended* melalui Strategi *Formulate-Share-Listen-Create*;
3. Penerapan Pendekatan *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematik Siswa Kelas …. SMA/SMP/SD … pada Materi ….;
4. Meningkatkan Kemampuan Koneksi Matematik Siswa Kelas … SMA …. pada Materi…. dengan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning*;
5. Pembelajaran Matematika dengan Pendekatan *Realistic Mathematics Education* untuk Meningkatkan Kemampuan Representasi Matematik Siswa di Kelas … SMA … pada Materi ....;
6. Meningkatkan Kemampuan Kelancaran Berprosedur Matematik Siswa pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar dengan Pendekatan *Problem Solving* (Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa SMP Negeri 3 Moramo Kabupaten Konawe Selatan, Propinsi Sulawesi Tenggara Tahun Ajaran 2013/2014);
7. Pengaruh Metode *Discovery Learning* terhadap Kemampuan Penalaran Matematik Siswa MTs Negeri 1 Bandung pada Materi Lingkaran;
8. Pengaruh Pendekatan Keterampilan Metakognitif terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematik Siswa SMA Negeri 1 Cimahi pada Materi Barisan dan Deret;
9. Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Matematik Siswa MA Negeri 1 Bandung pada Materi Logaritma dengan Pendekatan *Problem Posing*;
10. Mengembangkan Kemampuan *Mathematical Problem Posing* Siswa SMA Negeri 1 Kendari pada Materi Suku Banyak Menggunakan Pendekatan *Open Ended*;
11. Meningkatkan Kemampuan Koneksi dan Disposisi Matematik Siswa SMP Negeri 12 Bandung pada Materi Bangun Datar dengan Pendekatan *Creative Problem Solving* Berbantuan *Software Geogebra*;
12. Pengaruh Pendekatan *Reciprocal Teaching* terhadap Kemampuan Komunikasi Matematik dan *Self Confidence* SiswaSMA Negeri 1 Bandung pada Materi Turunan Fungsi;
13. Mengembangkan Kemampuan Berpikir Reflektif Matematik dan *Self Efficacy* Siswa SMA Negeri 4 Bandung pada Materi Integral;
14. Mengembangkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematik dan *Self Regulated Learning* Siswa MA Negeri 1 Cimahi pada Pokok Bahasan Limit Fungsi;
15. Pengaruh Pendekatan *Methaporical Teaching* terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematik dan Kemandirian Belajar Siswa MAS Al-Khairat Mekar Jaya pada Materi Dimensi Dua.

**Fakta dan Permasalahan dalam Kenaikan Pangkat bagi Guru**

Beberapa permasalahan yang sering menghambat proses kenaikan pangkat bagi seorang guru dipaparkan sebagai berikut:

* 1. Karya tulis ilmiah tidak asli: tidak konsisten lokasi, nama sekolah dan data yang dipalsukan, lampiran tidak sesuai, dan sebagainya,
  2. Adanya kejanggalan: karya tulis ilmiah guru yang sama, berbeda kualitas, dalam waktu yang singkat melakukan banyak karya tulis ilmiah,
  3. Banyak karya tulis ilmiah sangat mirip dengan skripsi, tesis, atau disertasi (kepustakaan, kedalaman teori, permasalahan penelitian),
  4. Karya tulis ilmiah di luar bidang pendidikan atau di luar keahliannya (bidang studinya),
  5. Kegiatan PTK yang belum mengikuti kaidah PTK,
  6. Karya tulis ilmiah prasaran tidak dilengkapi bukti fisik,
  7. Karya tulis ilmiah belum melampirkan instrumen, hasil analisis data, dokumentasi penelitian, daftar hadir,
  8. Belum adanya persetujuan dari kepala sekolah atau yang lain,
  9. Karya tulis ilmiah gagasan atau tinjauan hanya paparan yang terlalu umum tidak terkait dengan pendidikan,
  10. Karya tulis ilmiah gagasan atau tinjauan tidak mengikuti sistematika karya tulis ilmiah,
  11. Hanya laporan penelitian deskriptif, berupa laporan pembelajaran biasa.

Berkaitan dengan laporan PTK, setelah dilakukan penilaian oleh tim penilai ternyata laporan tersebut ditolak. Menurut Suyitno (2011:15), laporan PTK tidak dapat dinilai oleh tim penilai atau ditolak karena alasan berikut ini:

* + 1. Tidak jelas apa, bagaimana, dan mengapa kegiatan tindakan yang dilakukan,
    2. Tidak jelas bagaimana peran hasil evaluasi dan refleksi pada penentuan siklus-siklus berikut,
    3. Apa yang dijelaskan dalam laporan hanya berupa laporan deskripsi pembelajaran biasa, tidak ada tindakan yang merupakan pembaharuan dari kegiatan yang biasa dilakukan,
    4. Tahapan dalam siklus sama dengan tahapan pembelajaran biasa, tidak mencerminkan tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi, dan
    5. Dalam laporan PTK, hanya dilaporkan hasilnya, tidak dijelaskan proses tindakan yang dilakukannya.

1. **Format Penilaian Penelitian Tindakan Kelas**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No.** | **Komponen** | **Indikator** |
| 1 | Format Keseluruhan | Kelengkapan materi: Bagian awal, isi dan pendukung. |
| 2 | Bab I. Pendahuluan   1. Latar Belakang   Masalah   1. Penjelasan Tindakan 2. Rumusan Masalah 3. Tujuan Penelitian 4. Manfaat Penelitian | Kejelasan alasan dilengkapi data yang relevan.  Kejelasan tindakan spesifik yang dilakukan.  Kejelasan rumusan masalah.  Kejelasan tujuan dan manfaat penelitian. |
| 3 | Bab II. Kajian Pustaka   1. Kajian Teori 2. Kerangka Berpikir | Uraian teori yang berkaitan dengan permasalahan dan tindakan yang dilakukan.  Kejelasan alur pikir dalam menentukan hipotesis. |
| 4 | Bab III. Metode Penelitian | Kejelasan subjek tindakan.  Kejelasan apa dan bagaimana tindakan dilakukan (minimal dua siklus).  Kejelasan langkah tindakan guru dan siswa  Kejelasan pelaksanaan refleksi. |
| 5 | Bab IV. Hasil dan Pembahasan | Kejelasan pelaksanaan proses tindakan pada setiap siklus.  Sajian data aspek perubahan pada observasi pada setiap  siklus.  Kejelasan kegiatan refleksi. |
| 6 | Bab V. Kesimpulan dan Saran | Kejelasan kesimpulan dan saran. |
| 7 | Bagian Pendukung | Kesesuaian referensi/pustaka.  Kelengkapan lampiran (instrumen, hasil pengolahan data, d dokumentasi penelitian dan surat keterangan penelitian |

**Judul Penelitian:**

**MENINGKATKAN PENGUASAAN KONSEP**

**OPERASI BILANGAN BERPANGKAT MELALUI**

**PENDEKATAN *RECIPROCAL TEACHING* PADA SISWA**

**KELAS IX-A SMP NEGERI 2 MORAMO**

**PENELITIAN TINDAKAN KELAS**

**Oleh:**

**M. AFRILIANTO**

**SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 2 MORAMO**

**KABUPATEN KONAWE SELATAN**

# PROVINSI SULAWESI TENGGARA

**2009**

**ABSTRAK**

M. Afrilianto. (2009). Meningkatkan Penguasaan Konsep Operasi Bilangan Berpangkat melalui Pendekatan *Reciprocal Teaching* pada Siswa Kelas IX-A SMP Negeri 2 Moramo.

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah apakah melalui pendekatan *Reciprocal Teaching*, penguasaan konsep Operasi Bilangan Berpangkat Siswa Kelas IX-A SMP Negeri 2 Moramo dapat ditingkatkan? Tujuannya untuk menelaah peningkatan penguasaan konsep Operasi Bilangan Berpangkat pada Siswa Kelas IX-A SMP Negeri 2 Moramo melalui pendekatan *Reciprocal Teaching*.Hipotesis tindakan penelitian ini adalah penguasaan konsep Operasi Bilangan Berpangkat Siswa Kelas IX-A SMP Negeri 2 Moramo dapat ditingkatkan melalui pendekatan *Reciprocal Teaching*. Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas IX-A SMP Negeri 2 Moramo tahun pelajaran 2007/2008 dengan jumlah siswa 30 orang. Instrumen yang digunakan adalah tes hasil belajar sebagai tes kemampuan penguasaan konsep matematika siswa, berupa masalah (soal) yang lebih menitik beratkan pada penguasaan konsep siswa mengenai operasi bilangan berpangkat, untuk tes awal (sebelum tindakan), tes siklus I dan II (setelah pemberian tindakan); dan lembar observasi bagi guru dan siswa untuk kondisi pelaksanaan tindakan.Prosedur penelitian ini terdiri dari: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi dan evaluasi, dan (4) refleksi. Pada siklus I dengan model pembelajaran langsung (*direct learning*), guru kurang optimal dalam memotivasi siswa agar dapat menyimpulkan materi yang telah diberikan, guru kurang memberikan arahan dan bimbingan pada siswa dalam tugas menyusun dan menyelesaikan soal, guru juga tidak memberi kesempatan pada siswa untuk menjelaskan kembali pengetahuan yang telah diperolehnya. Demikian halnya dengan memprediksi soal yang lebih sulit juga kurang maksimal. Adapun soal yang diajukan siswa adalah soal yang identik dengan contoh sebelumnya dengan beberapa modifikasi yang diharapkan dan bobotnya lebih sulit. Kemudian pada siklus II dengan model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*), kelemahan di siklus I dapat diperbaiki oleh guru. Selain itu, siswa tampak aktif dalam setiap pertemuan dan semakin banyak siswa yang mampu menyimpulkan materi, menyusun dan menyelesaikan soal, menjelaskan kembali pengetahuan yang telah diperolehnya. Bahkan, beberapa siswa mampu memprediksi soal-soal lain dengan bobot lebih sulit dari pada soal-soal yang telah diberikan sebelumnya oleh guru. Pelaksanaan tindakan pembelajaran dengan pendekatan *Reciprocal Teaching* untuk siklus I dan II menggunakan variasi model pembelajaran biasa dan kooperatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aspek penguasaan konsep matematika siswa mengalami peningkatan karena dari soal yang diujikan dalam setiap tes, semakin banyak siswa yang menunjukkan peningkatan aspek tersebut dalam jawabannya, Hal ini juga menunjukkan kemandirian siswa dalam belajar terutama strategi pemahaman mandiri mulai dari siklus I sampai pada siklus II. Selain itu, nilai rata-rata hasil tes siklus I yaitu 63,16 meningkat sebesar 23,00 dibanding nilai rata-rata hasil tes awal yaitu 40,16. Nilai rata-rata hasil tes siklus II yaitu 77,9 meningkat sebesar 37,74 dari rata-rata hasil tes awal dan sebesar 14,74 dibanding rata-rata hasil tes siklus I. Berdasarkan indikator kinerja, disimpulkan bahwa penguasaan konsep Operasi Bilangan Berpangkat pada siswa kelas IX-A SMP Negeri 2 Moramo dapat ditingkatkan melalui pendekatan *Reciprocal Teaching*.

Kata Kunci: Penguasaan Konsep Operasi Bilangan Berpangkat, Pendekatan

*Reciprocal Teaching*.